

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bidang pendidikan Negara Indonesia sedang dihadapkan dengan permasalahan yang ramai menjadi bahan perbincangan dengan salah satunya adalah kasus kekerasan (*bullying*). Kekerasan seperti ini dilakukan oleh seseorang yang menganggap bahwa dirinya lebih berkuasa oleh pihak yang dianggapnya lebih lemah.

KPAI menyatakan, kasus pendidikan Indonesia pada 2018 sejumlah 161 kasus, yaitu anak perkelahan sejumlah 23 kasus atau 14,3 %, anak yang melangsungkan perkelahan sejumlah 31 kasus atau 19,3 %, anak korban perundungan sejumlah 36 kasus atau 22,4 %, anak pelaku perundungan sejumlah 41 kasus atau 25,5 %, dan anak yang menjadi korban kebijakan sejumlah 30 kasus atau 18,7 persen (Nurita, 2018).

Kasus kekerasan dunia pendidikan di Indonesia kembali menjadi sorotan. Awal 2019, berbagai aksi kekerasan kerap terjadi di lingkungan sekolah. Paling tragis adalah meninggalnya Aldama Putra, salah seorang mahasiswa Akademi Teknik Keselamatan Penerbangan (ATKP) Makassar yang dianiaya karena tidak mengenakan helm saat masuk ke dalam lingkungan kampus oleh seniornya (Nasuha, 2019).

Tingkatan kepercayaan diri pada anak di Indonesia termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), 56 % anak-anak

Indonesia yang mengalami penurunan kepercayaan diri dan didominasi oleh anak perempuan (Prawira, 2018).

Hasil penelitian memperlihatkan, yang disebabkan oleh teman seangkatan dengan jumlah 0,003 ($p \text{ value} \leq 0,05$) dan hasil OR sebesar 5,0, lalu yang disebabkan oleh media social dengan nilai signifikan 0,006 ($p \text{ value} \leq 0,05$) dan nilai OR sebesar 3,857, serta yang disebabkan oleh lingkungan social dengan nilai signifikan 0,004 ($p \text{ value} \leq 0,05$) dan nilai OR sebesar 4,5 (Bulu, 2019).

Hasil dari penelitian memakai uji statistic chi square didapatkan nilai ($p \text{ value} = 0,000 < 0,05$). Kesimpulannya adalah ada hubungan antara bullying dengan kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 10 Manado. (Tawalujan, 2018).

Hasil penelitian hubungan yang relevan antara perilaku *Bullying* di media sosial dengan rasa percaya diri siswa, masalah ini ditunjukkan oleh analisa data dengan perhitungan nilai rxy sebanyak 0,53. Hal ini ditunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup antara Perilaku Bullying di media sosial dengan sikap percaya diri siswa karena berada pada nilai 0,40 – 0,599 dan t hitung sebesar 3,12(Rayani, 2017).

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan skala.Sampel pada penelitian ini adalah siswa SMP 16 Samarinda sebanyak 123.Uji nonparametrik Somer's dan keseluruhan data diprogram menggunakan SPSS versi 20. Hasil menunjukkan hubungan yang relevan antara konsep

diri dan nilai korelasi bullying -0,322 dan nilai $p = 0,000$ (F. Saifullah, 2016).

Cara penumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala bullying yang di susun dalam Lizz (2005) ($\alpha = 0,895$) dan skala kedua yaitu, Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA) yang di angkat dari skala kelekatan antara ibu dan anak yang disusun oleh Armsden, dkk (2001) ($\alpha=0,859$). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif tetapi tidak relevan antara perilaku *Bullying* dengan kelekatan antara ibu dan anak ($r = -0.115, p<0,05$) (Bees, 2016).

Berdasarkan hasil uraian data diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebanyak -0,469 dengan $p \text{ value} = 0,000 < 0,01$ yang berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan gaya hidup yang selalu bahagia. Konsep diri terhadap gaya hidup hedonis sebesar 22% (Pontania, 2016).

Menurut hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Kesatrian 2 dengan jumlah responden 10 siswa didapatkan hasil 5 diantara 10 siswa pernah mengalami *bullying* dan mereka memiliki harga diri yang rendah. Dua dari sepuluh siswa pernah menjadi korban *bullying*.

Berlandaskan deskripsi di atas, peneliti tertarik meneliti tentang hubungan perilaku *bullying* (korban) dengan harga diripada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan diatas, peneliti focus pada masalah yang akan dibahas yaitu : Apakah terdapat Hubungan perilaku *bullying* (korban) dengan harga diri pada siswa di SMP Kesatrian 2?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mencari hubungan perilaku *bullying* (korban) dengan harga diri pada siswa di SMP Kesatrian.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden (jenis kelamin dan usia)
- b. Mengetahui perilaku *Bullying* remaja
- c. Mengetahui harga diri pada remaja
- d. Menganalisis keeratan hubungan antara perilaku *bullying* dengan harga diri

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta memperluas wawasan dan memberikan pengalaman bagi peneliti..

2. Bagi Institusi Pendidikan

Peneliti berharap dapat masukan teori untuk meningkatkan hubungan perilaku *bullying* (korban) dengan harga diri pada siswa di SMP Kesatrian 2.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai referensi dan pusat informasi untuk masyarakat khususnya untuk korban dan pelaku *Bullying* maupun keluarga tentang hubungan perilaku *bullying* dengan harga diri pada siswa di SMP Kesatrian 2.